

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dunia bisnis yang berjalan saai ini banyak menimbulkan polemik persaingan bisnis yang terjadi antar perusahaan dalam meningkatkan investasinya dari pihak eksternal, yang mana hal ini menuntut perusahaan untuk dapat meningkatkan kinerja dan kualitas laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan terutama pihak yang menggunakan laporan keuangan, yang mana informasi dalam laporan keuangan tersebut berguna sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan (Tamara & Kartika, 2021). Menurut PSAK No.1 tahun 2018 menyebutkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan berupa posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang mana informasi tersebut bermanfaat bagi sebagian pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi perusahaan.

Kualitas laporan keuangan dapat dilihat dari bagaimana laporan tersebut menyediakan informasi yang relevan dan berguna. Oleh karena itu laporan keuangan harus disajikan secara jujur, benar, sesuai dengan prinsip akuntansi dan tidak ada yang di ubah-ubah, maka dapat disebut suatu laporan keuangan itu berintegritas. Laporan keuangan yang berintegritas dapat dicapai bila karakteristik-karakteristik yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat terpenuhi (Fahmi & Nabila, 2020).

Integritas merupakan prinsip moral yang adil, jujur, dan tidak memihak yang menyajikan dan mengemukakan fakta apa adanya. Pada dasarnya integritas laporan keuangan ini merupakan hasil proses akuntansi suatu perusahaan yang mana dari laporan keuangan tersebut digunakan sebagai alat komunikasi pihak manajemen dengan pihak luar perusahaan mengenai aktivitas perusahaan selama periode tahun berjalan (Fahmi & Nabila, 2020). Integritas laporan keuangan merupakan penyajian informasi dari hasil kinerja perusahaan dengan menampilkan kondisi yang sesungguhnya, tanpa adanya yang ditutup-tutupi dan juga di sembunyikan (Wardhani & Samrotun, 2020). Laporan yang disajikan memberikan informasi yang akurat dan terlepas dari tindakan manipulasi yang disengaja oleh pihak manajemen.

Namun kenyataannya masih terdapat perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan integritas rendah, dan juga melakukan tindakan manipulasi data akuntansi. Fenomena yang terjadi salah satunya yaitu dikutip dari suara.com (Supriyatna & Djailani, 2022) pada perusahaan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) yang mana dua mantan Direksi pada perusahaan tersebut melakukan manipulasi laporan keuangan. Kedua Direksi tersebut terdakwa terindikasi melakukan tindak pidana pasar modal. Dugaan manipulasi Laporan Keuangan Tiga Pilar tahun buku 2017 oleh Joko dan Budhi terbukti dilakukan untuk mengerek harga saham perseroan saat itu. Keduanya diduga melanggar pasal 95 Undang-undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Manipulasi Laporan Keuangan Tiga Pilar 2017 dilakukan dengan menggelembungkan (overstatement) piutang enam distributor dari yang sebenarnya Rp 200 miliar menjadi Rp 1,6 triliun.

Adapun keenam distributor yang sejatinya merupakan milik Joko justru dicatat sebagai pihak ketiga. Ketua Forum Investor Ritel AISA (Forsa) Deni Alfianto mengatakan Laporan Keuangan Tiga Pilar Tahun 2017 yang terlihat bagus menjadi alasan investor untuk membeli saham AISA. Sebab saat itu nilai bukunya tercatat mencapai Rp 1.300-1.500 per saham, padahal nyatanya perseroan punya ekuitas yang negatif. Suspensi kembali dibuka pada Agustus 2020. Pasca dibukanya suspensi tersebut harga saham AISA lantas turun ke level Rp 200-an.

Dengan timbulnya kasus manipulasi terhadap laporan keuangan ini maka berkaitan dengan masalah integritas laporan keuangan. Dapat dilihat bahwa data yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut tidak disajikan sesuai dengan keadaan sebenarnya. Oleh karena itu ada beberapa faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Kepemilikan Institusional merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh suatu institusi dalam perusahaan (Wardhani & Samrotun, 2020). Kepemilikan institusional sangat berperan dalam mengawasi aktivitas maupun perilaku manajemen sehingga dapat memonitoring secara efektif integritas laporan keuangan dapat terjaga dengan baik. Pada dasarnya para pemilik institusional ini menginginkan kualitas perusahaan yang baik agar nilai perusahaan terjaga dan dapat meningkat. Dengan ini kepemilikan institusional dapat menekan dan melakukan pengawasan terhadap pihak manajemen dalam melakukan tindakan manipulasi laporan keuangan dan mementingkan diri sendiri.

Hasil penelitian sebelumnya oleh (Tamara & Kartika, 2021) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini dikarenakan keberadaan investor institusional yang ada dalam sebuah perusahaan mampu memonitoring setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh (Wardhani & Samrotun, 2020) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Namun berbanding terbalik dari hasil penelitian oleh (Siahaan, 2017) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Kepemilikan manajerial merupakan faktor kedua yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan. Kepemilikan manajerial merupakan situasi pihak manajemen memiliki proporsi saham dalam perusahaan sehingga berperan dalam pengambilan keputusan (Santoso & Andarsari, 2022). Dengan adanya kepemilikan saham ini manajemen akan lebih berhati-hati dalam melakukan kinerjanya termasuk dalam penyajian laporan keuangan. Semakin tinggi kepemilikan manajerial akan meningkatkan kualitas laba yang dihasilkan sehingga laporan laba mempunyai kekuatan yang dapat memberikan reaksi positif bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Hasil penelitian sebelumnya oleh (Tamara & Kartika, 2021) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Ini menunjukkan bahwa kepemilikan saham yang tinggi oleh manajerial akan membuat manajer cenderung memiliki tanggungjawab

yang besar serta lebih berhati-hati dalam mengelola perusahaan dan menyajikan laporan keuangan dengan benar dan jujur, sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh (Azizah & Triani, 2021) yang menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Namun berbanding terbalik dari hasil penelitian oleh (Santoso & Andarsari, 2022) yang menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Karena kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajerial tidak menjamin suatu laporan keuangan tersebut berintegritas.

Komite audit merupakan faktor ketiga yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan. Komite audit adalah komite yang dibentuk dan bertanggung jawab membantu tugas dewan komisaris dan juga untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen (Fahmi & Nabila, 2020). Tujuan dibentuknya komite audit ini agar dapat mengawasi perilaku dan tindakan manajemen yang mungkin saja melakukan tindakan manipulasi laporan keuangan yang berujung dapat menurunkan integritas laporan keuangan tersebut. Semakin banyak komite audit yang ada pada suatu perusahaan akan memberikan dampak terhadap manajemen untuk menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas (Savero, 2017).

Hasil penelitian sebelumnya oleh (Istiantoro, Paminto, & Ramadhani, 2017) menunjukkan hasil bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian lainnya oleh (Savero, 2017) dimana komite audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Namun

berbanding terbalik dengan hasil penelitian oleh (Tamara & Kartika, 2021) yang menunjukkan hasil bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian oleh (Sinulingga, Wijaya, & Wibawaningsih, 2020) yang berjudul “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Laporan Keuangan”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada objek penelitian dimana pada penelitian terdahulu pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dengan periode 2015-2018, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan objek penelitian pada sektor industri barang konsumsi dengan periode 2016-2020 yaitu selama lima tahun. Selain itu pada penelitian ini peneliti menggunakan variabel independen berbeda yaitu komite audit. Peneliti memilih sektor industri barang konsumsi karena jumlahnya banyak dan cakupannya luas. Selain itu berdasarkan fenomena yang ditemukan bahwa manipulasi laporan keuangan PT. Tiga Pilar tahun buku 2017 yang dilakukan dengan menggelembungkan (overstatement) piutang enam distributor dari yang sebenarnya Rp 200 miliar menjadi Rp 1,6 triliun. Hal ini menyebabkan bahwa laporan keuangan yang disajikan tidak sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya dan tidak berintegritas.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah menguji secara empiris:

1. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan.
2. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan.
3. Pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan penulis, menambah pengetahuan mengenai factor-faktor yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan dan memberikan kesempatan pada penulis untuk dapat menerapkan ilmu yang didapat selama perkuliahan dan penelitian ini yang mana

merupakan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.

## 2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai gambaran bagi perusahaan-perusahaan dalam industri bidang konsumsi di Indonesia mengenai dampak dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komite audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan.

## 3. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi bagi investor dalam menilai integritas laporan keuangan pada perusahaan-perusahaan yang *go-public* sehingga bisa lebih meyakinkan investor dalam melakukan investasi.

## 4. Bagi Akademisi

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang sejenis dan dapat mengembangkan melalui keterbatasan-keterbatasan yang ada.

### 1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembaca dan memperoleh gambaran mengenai penulisan skripsi ini, maka dalam penulisannya dibagi menjadi lima bab. Bab pertama yaitu Bab I Pendahuluan. Bab I merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan yang memberikan gambaran mengenai isi penelitian yang akan dibahas.

Bab II merupakan Tinjauan Pustaka yang membahas mengenai landasan teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini dan juga menjelaskan mengenai penelitian terdahulu yang sejenis serta penjelasan mengenai kerangka pemikiran penelitian yang menggambarkan hubungan antar variabel serta hipotesis penelitian.

Bab III merupakan Metodologi Penelitian yang berisikan deskripsi tentang bagaimana penelitian akan dilaksanakan secara operasional, menguraikan tentang variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan berisi tentang hasil dari penelitian yang dilakukan berupa pengujian statistik, pembuktian hipotesis, yang mana akan diketahui dari hasil penelitian yang dilakukan serta jawaban dari penelitian tersebut. Terakhir adalah Bab V Penutup, merupakan bab terakhir dalam penelitian yang berisikan kesimpulan dari hasil pengujian serta saran dari peneliti terkait penelitian yang dilakukan agar dapat manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan penelitian ini.